

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Diartika, E. I. 2022, *Insiparasi Mengelola Sampah*, Jakarta: Guepedia.
- Ahmad Syaekhu. dkk. 2022, *Pengembangan Model Penyuluhan MAD*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Alim. W. S. dkk. 2022, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi*. Kediri: Pt. Gaptek Media Pustaka. h. 3
- Handini, S., dan Sukesi, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasani Syarif. M. Z. 2020, *Agama dan perubahan sosial*, Jakarta: Publica institute Jakarta
- Hidayati. P. I. 2014, *Penyuluhan Dan Komunikasi*. Malang: Media Nusa Creative
- Maryani. D. Ruth Roselin E. Nainggolan, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Miradj. S. & Shofwan. I. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Purnommo. C. W. 2021, *Solusi Pengolahan Sampah Kota Yogyakarta*: Gajah Mada University Press
- Sujarwo, 2021 *Model Dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat "Sebuah Kajian Teoretis"* Yogyakarta: Uny Press
- Syaekhu. A. 2021. *Pengantar Demografi dan Kepndudukan*, Yogyakarta : Zahir Publishing,
- Tarigan. L. R. & Dukabain. O. M. 2023, *Pengelolaan Sampah Kreatif*, Malang: Rena Cipta Mandiri

Artikel jurnal

- Ashlihah dkk. (2020) Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol.1 No.1 30-33.
- Basyar S. (2020) Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. dalam: *Jurnal Sosial dan Keagamaan* vol. 5 No. 1 Fakultas Islam Dan Budaya Islam IAIN Metro Lampung.
- Darmawan D. & Rosmilawati. (2020) “Participatory Learning and Action (PLA) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip* Vol. 3 No.1. Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Endah K. (2020) Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol.6 No.1 h.137.
- Hendra D. dkk. (2020) “Perancangan Dan Penerapan E-Marketplace Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Depok Jaya”. Vol. 1 No. 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Ketaren A. Rahman F. Meliala H. P. Tarigan N. & Simanjuntak R. (2022) Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6) 10340-10343.
- Luta D. A. dkk. (2020) Pemanfaatan Kompos Dalam Pembudidayaan Bawang Merah Pada Pekarangan Rumah Di Desa Tomuan Holbung Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 2 h.33.

- Mahda, R., Posumah, J. H., & Laloma, A. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal administrasi publik*, Vol.5 No.67.
- Nurmaisayah, F. dan Susilawati, S. (2022). “Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Percut Sei Tuan”. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.1 No.1. 91-96.
- Rahman A. dan Karlina Y. (2022) Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsusr-Unsur Pendidikan. dalam: *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* Vol. 2 No. 1.
- Ramayadi H. dan Sariningsih N. (2020) “Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial”. dalam: *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 6 No. 1 Universitas Teuku Umar.
- Sriwahyuni, N. dkk. (2022). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah Di Lingkungan Perumahan Budha Tzu Chi Desa Peunaga Baroe Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, Vol.2 No.1, 115-132.
- Syarif, R. dkk. (2022). Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Webinar “Ekonomi Sirkular: Solusi Masalah Persampahan di Indonesia”. *Celebes Journal Of Community Services*, Vol.1 No.1, 28-35.
- Tjolli, I., & Warami, H. (2020). “Community Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari”. *Cassowary*, Vol.3 No.2. 127-140.
- Tohjiwa A. D. dan Suparman A. "Perubahan Sosial Pada Pemberdayaan Komunitas Dalam Penyediaan Prasarana Fisik" (Seminar Nasional tentang Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Universitas Gunadarma Jakarta) h. 5-6.

Internet

Dinas lingkungan hidup kota semarang, *5 Manfaat Pengolahan Sampah yang Baik*, di akses pada tanggal 17 januari 2024 dari laman: <https://dlh.semarangkota.go.id/5-manfaat-pengolahan-sampah-yang-baik/>

Kholida Qothrunnada, *Sampah Organik Adalah: Jenis, Contoh, Manfaat dan Cara Mengolah*, di akses pada tanggal 19 januari 2023 pada laman: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6262012/sampah-organik-adalah-jenis-contoh-manfaat-dan-cara-mengolah>.

Wawancara

Heti, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22 April 2024.

Jemi, Ketua Rt 012, diwawancarai oleh Penulis di rumahnya pada 01 April 2024

Muawanah, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22 April 2024.

Mungghah, Sesepuh Kampung Tanggul, diwawancarai oleh Penulis di rumahnya pada 01 April 2024.

Neneng Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya, pada 22 April 2024

Nurhayati, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22 April 2024.

Siti Iklimah, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22 April 2024.

Siti Munawaroh, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22 April 2024.

Sumiyati Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik
Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22
April 2024

Susi Lawati, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik
Menjadi Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22
April 2024.

Upus, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi
Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22 April 2024.

Wiwi, Anggota Kelompok Pelatihan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi
Pupuk Kompos, diwawancarai oleh penulis di rumahnya pada 22 April 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN PENELITIAN DI KAMPUNG TANGGUL DESA BAROS

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana lokasi penelitian.
2. Mengamati rangkaian pelaksanaan pengelolaan sampah di Kelompok Subjek dampingan.
3. Mengamati kondisi lingkungan dan kawasan Kampung Tanggul.
4. Mengamati aktifitas masyarakat masyarakat Kampung Tanggul, Desa Baros, Kecamatan Baros.
5. Mewawancarai ketua RT dan warga sekitar mengenai Kampung Tanggul, Desa Baros, Kecamatan Baros.

B. Transkrip Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua RT Kampung Tanggul, Desa Baros, Kecamatan Baros.

Nama Informan : Jemy

Tempat : Kampung Tanggul, Desa Baros, Kecamatan Baros..

Tanggal Wawancara : 13 Mei 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

- a. Bagaimana sejarah kampung tanggul?

Jawaban : “sebenarnya mah saya kurang tahu sih soal sejarah kampung ini, cuman yaa karena kita memang i sekitar ita ada sungai dan juga sungainya terketak di bawah gtu dan di smen sudah itu tanah tanah bair ga longsor, makanya itukan jadinya di sebut tanggul, kampung inimah dulunya bukan berdiri sendiri, dulu itu kita nyatu sama kampung lain yaitu kampung combong, jadi belum ada itu nama tanggul, karena memang msyarakat sering nyebut daerah ini dengan sebutan tanggul, akhirnya kita miasah dari kampung combong dan menyatu dengan nama daerah ini kampung tanggul”

b. Bagaimana kondisi ekonomi Kampung Tanggul, Desa Baros?

Jawaban : “kalo ekonomi, kita liat saja deh dari mata pencaharian kampung ini apa, kampung ini kaan mayoritasnya adalah sebagai petani, jadi mereka bekerja sebagai petani, petani padi, timun dan lain sebagainya, walaupun sebagian besar para petani ini adalah orang tua dan anak-anak mereka bekerja keluar daerah atau merantau lah di sebutnya, kalo untuk penghasilan yaa kamu tahu lah ptani ini kan ada yang sebagai kuli tani yang cuan metik atau ngambilin doang, jadi yaa kadang itu kulitani seharian kuli saja 30.000 dan selebihnya mereka yaa berharap rezeki dari anak, tai yaa kalau sebagai petaninya langsung bapak yaa kurang tahu, karena kan bapa bukan sebagai peetani, tapi yaa sebenarnya tergantung penjualan sayuran.”

c. Bagaimana Tanggapan Bapak mengenai masalah sampah yang di buang ke sungai sembarangan?

Jawaban : “Kalau itu sih yaaa memang kita punya masalah di tempat pembuangan akhir yang tidak tersedia, jadi terkadang kebanyakan warga membuang sampah ke sungai, kita juga sudah mengusahakan untuk memberikan laoran ke desa, tapi tidak pernah, kita juga udaah mencoba memasang plang di pinggir sungai, tapi percuma mas kalo gada tempat untk membuang sampahnya, makanyaa kadanag saya seering bilang kee warga untuk membakar sampahnya saja untuk menguranngi membuang sampah ke sungai”

d. Berapakah jumlah penduduk kampung pasir lame?

Jawaban : “Kalo jumlah penduduk jumlah penduduk 102 warga dengan jumlah laki-laki 50 warga dan perempuan 52 warga.

e. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik?

Jawaban : “Kalo untuk urusan kepentingan masyarakat, saya selalu mendukung penuh atas tindakan kegiatan yang dilakukan selagi itu baik dan apalagi hal inikan untuk mengatasi masalah sampah di sungai terlebih yang d bahas kan sampah organik ah cocok banget itu yan buat kampung

yang mayoritasnya petani, tahu engga banyak petani yang pernah tanamannya gagal, makanya kadang sampah sayuran yang busuk suka berserakan, laksanakan saja, bapak dukung sepenuhnya .”

2. Wawancara dengan Sekretaris Desa Baros

Nama Informan : oji

Tempat : Kantor Desa Baros

Tanggal Wawancara : 1 Juli 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

- a. Berapa jumlah penduduk di Desa Baros termasuk Kampung Tanggul?

Jawaban : “Dilihat dari data Desa mah ada 6557 penduduk dengan jumlah laki-laki sebanyak 3427 orang sedangkan jumlah perempuan sebanyak 3130 Orang termasuk masyarakat kampung tanggul”

- b. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Baros?

Jawaban : “Kondisi pendidikan di Desa Baros Alhamulillah sudah membaik, meskipun masih ada yang tidak bersekolah tapi rata-rata pada sekolah, ada yang sampe kuliah ada juga yang Cuma lulus SD udh berhenti. Ada sebagian langsung bekerja terus menikah karena permasalahan ekonomi yang mereka hadapi, dan sedikit yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.”

3. Wawancara Dengan Tokoh Ibu-Ibu Kampung Tanggul

Nama Informan : nurhayati

Alamat : Kampung tanggul

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

- c. Apa setuju dengan kegiatan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos?

Jawaban : “setuju atuh, kita laksanakan hal positif ini sama sama demi kemajuan kampung tanggul.”

- d. Bagaimana tanggapan ibu-ibu lain terkait kegiatan pengolahan sampah organik?

Jawaban : “pasti mereka suka kok, terlebih kan kampung ini jarang ada kegiatan, nanti kita sama sama laksanakan kegiatan ini agar berjalan dengan lancar.”

4. Wawancara dengan Anggota Kelompok subjek dampingan pengolahan sampah organik

Nama Informan : Wiwi

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari kegiatan pendampingan pengolahan sampah organik?
- b. Jawaban : “ bagus sih yan, ini sangat membantu, apalagi saya kan jarang punya kegiatan kan yaa, apalagi juga sampah dapur lumayan banyak, jadi berguna banget itu sampah biar ga di buang sembarangan. ”
- c. Bagaimana kegiatan ini dapat sangat bermanfaat buat ibu?
- d. Jawaban : “sampah dapur kan kebanyakan sayuran, saya juga hampir setiap hari makan makanan sayur sayuran, yaa bagus dong bisa meegatasi masalah ini”

Nama Informan : Neneng

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Apakah sampah dapur ibu sangat menumpuk?
- b. Jawaban : “tentu jelas setiap hari saya memasak. ”
- c. Apakah ibu termasuk masyarakat yang membuang sampah ke sungai?
- d. Jawaban : “kadang kadang, biasanya sih di kubur atau di giling ketika lagi ada bajak sawah”

Nama Informan : Sumiyati

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Bagaimana menurut ibu dengan adanya program pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos?
- b. Jawaban : “semoga dengan adanya pelatihan ini, dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat tanggul untuk lebih peduli terhadap sampah.
- c. Apak pupuk kompos dapat bermanfaat bagi masyarakat tanggul, terutama bagi ibu?
- d. Jawaban : “sanagt bermanfaat atuh, apalgi kan di sini bapak bapaknya, ibu ibunya kebanyakan kan suka tani, jadi yaa si pupuknya dapat membantulah dalam penanaman, apalagi saya yang sering nanem cabe, tomat di pekarangan rumah”

Nama Informan : Upus

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Sampah dapur ibu lumayan banyak?
- b. Jawaban : “yaa engga lumayan juga sih, karena kan ga tiap hari masak. ”
- c. Bagaimana menurut ibu terkait adanya masyarakat yang kerap membuang samoah ke sungai?
- d. Jawaban : “yaa itu sangat tidak bagus yaa, tapikan yaa mau gimana lagi karena gada pembuangan juga di sini”

Nama Informan : Susi Lawati

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Ibu seorang petani?
- b. Jawaban : “bener, kadang suka bantu bantu di sawah, di kebun. ”
- c. Ibu biasanya memakai pupuk apa kalo bertani?
- d. Jawaban : “yaa kalo buat padi mah oreo biasanya”

Nama Informan : siti munawaroh

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Apakah ibu penghasil banyak Sampah organic?
- b. Jawaban : “bener, sering masak, sering tumis sayur-sayuran. ”
- c. Biasanya sampah di buang dimana bu?
- d. Jawaban : “kadang di kali, kadang di bakar”

Nama Informan : Heti

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Bagaimana menurut ibu dengan adanya pelatihan ini nanti?
- b. Jawaban : “setuju sih, semoga dengan adanya pelatihan tersebut bias mengatasi sampah yang selalu di buang di kali. ”
- c. Apakah ibu setuju dengan adanya kebiasaan membuang sampah di sungai?
- d. Jawaban : “kurang setuju, emang sih kali sekarang fungsinya udah ga kepake karena udah banyak yang punya kamar mandi, tapi kan takutnya ada bencana atau yang di kampung laen jadi banjir”

Nama Informan : Muawanah

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Bagaimana cara ibu mengolah sampah?
- b. Jawaban : “kadang di buang di kali, kadang juga di bakar. ”
- c. Ibu tau ga dengan pengoalhan sampah organic menjadi pupuk kompos?
- d. Jawaban : “kurang tau, saya ga pernah ikut kegiatan seperti itu a”

Nama Informan : iklimah

Tempat : Kampung tanggul

Tanggal : 15 Mei 2024

- a. Setuju dengan di adakannya pengolahan sampah organik?

- b. Jawaban : “setuju banget dong ya, apalagi kan aku ga punya aktivitas setelah lulus ini.”
- c. Setuju ga dengan adanya pembuangan sampah di sungai?
- d. Jawaban : “jangan atuh, itu akan menyebabkan banjir di tempai yang terdampak, kasian mereka nanti, terus juga kan yang bakalan rugi anak cucu kita nanti yang ngerasain dampak karena ulah kita mengotori sungai”

5. Wawancara dengan Fasilitator dari Bank Sampah Alam lestari

Nama Informan : Hanum, S.KOM..

Tempat : Bank Sampah Alam Lesatri Serang

Tanggal : 10 Mei

Pertanyaan dan Jawaban :

- e. Apa itu Bank Sampah?

Jawaban : “Bank sampah adalah lembaga yang mengelola sampah secara efisien, yang bertujuan untuk mengurangi sampah di TPA dan mempromosikan praktik ramah lingkungan.. Bank sampah berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan pengelolaan sampah, memberikan kesadaran dan edukasi lingkungan”

- f. Adakah upaya atau peran pemerintah setempat terhadap operasional pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah Pada Bank Sampah Alam Lestari?

Jawaban : “Dalam pelaksanaan operasional kegiatan, Bank Sampah Alam Lestari dalam hal sarana prasarana sendiri mendapatkan bantuan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang untuk fasilitas fisik itu yang bisa kita lihat dengan jelas seperti adanya transportasi, timbangan, mesin, tong sampah dan lainnya. Adapun untuk fasilitas non fisik yang diberikan itu berupa kegiatan pembinaan, sosialisasi, pelatihan dan lain sebagainya”

g. Apa dampak positif hadirnya Bank Sampah Alam Lestari ini?

Jawaban : “Alhamdulillah untuk sampai saat ini semenjak hadirnya Bank Sampah Alam Lestari Di Kabupaten Serang sebagai pengelola sampah, masyarakat sudah secara mandiri dapat mengelola sampah dengan baik dan benar. Dimulai dari tahap pemilahan hingga pewadahan masyarakat kurang lebih sudah bisa untuk menerapkannya.”

h. Bagaimana persiapan untuk pelatihan kerajinan kertas di Kampung Tanggul?

Jawaban : “kita kan sepaakat untuk membuat pelatihan pengolahan sampah organik jadi pupuk kompos dengan alasan baha kampung ini mata pencahariannya adalah petani, cocok untuk mereka yang munngkinn kebanyakan sampah yang di hasilkan adalah sampah organik dan pupuknya jga nanti bisa di manfaatkan oleh mereka sendiri”

i. Berapa pertemuan dalam pelatihan kerajinan kertas ini bu?

Jawaban : “Untuk kegiatan nya sih dari saya pelatihan dan penyuluhan pengolahan sampah organik dalam satu pertemuan, sehabis itu adalah saya serahkan tanggung jawab ke mas untuk melakukan tahap assesment kegiatan dan saya memantau dari sini”

f. Apa yang harus dievaluasi pada kegiatan program pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos?

Jawaban : “Kegiatan ini sudah sangat bagus namun alangkah baiknya dikembangkan dengan mengevaluasi setiap kegiatan, kalau bisa terus berkelanjutan”

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi Sosialisasi Penyuluhan Sampah dan pelatihan pengolahan sampah



menjadi pupuk kompos (20 Mei 2024)



Dokumentasi Penanaman bibit Cabai menggunakan pupuk kompos (24 juni 2024)



Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Bank Sampah Alam Lestari (1 Mei 2024)





Dokumentasi Wawancara Dengan Anggota Subjek Dampingan (15 Mei dan 16 Mei 2024)